

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1.Object dan Lokasi Penelitian**

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Toko Mulia. Toko ini bisa digolongkan sebagai usaha dagang karena melakukan pembelian sejumlah barang untuk dijual kembali tanpa melakukan perubahan bentuk. Usaha ini berdiri pada 2008 yang didirikan oleh Phoa Ie Nyan yang menyediakan alat- alat rumah tangga. lokasi penelitian berada di Jalan Jend. Sudirman Kelurahan No.71, Kutowinangun Kidul, Kec. Tingkir, Kota Salatiga

#### **3.2.Metode pengumpulan data**

Jenis data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

##### **3.2.1 Data primer**

Data primer adalah suatu informasi yang didapatkan dari sumber utama dan bisa melalui wawancara [23]. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi pada Toko mulia secara langsung dan melakukan wawancara kepada Phoa Ie Nyan selaku pemilik dari Toko Mulia.

##### **3.2.2 Data sekunder**

Data sekunder adalah cara dari membaca, mempelajari serta memahami Sumber sumber sebelum dilakukannya penelitian [23]. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah catatan persediaan, catatan penjualan barang, catatan pembelian barang, nota penjualan, nota pembelian yang ada di Toko Mulia.

#### **3.3.Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu:

### **3.3.1 Wawancara**

Metode Ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dengan melalui proses tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan yang ada di dalam suatu usaha. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Phoa Ie Nyan selaku pemilik Toko Mulia

### **3.3.2 Observasi**

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dengan melalui proses pengamatan yang dilakukan secara. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan proses pengamatan secara langsung pada Toko Mulia dari awal barang dagang, penerimaan barang, penjualan dan pemesanan barang kembali.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dengan melalui pengumpulan bukti fisik yang ada objek penelitian. Pada penelitian ini bukti dokumentasi berupa catatan persediaan, catatan penjualan barang, catatan pembelian barang, nota penjualan, nota pembelian yang ada di Toko Mulia.

## **3.4 Metode Analisis Data**

Peneliti memilih untuk menggunakan metode Rapid Application Development untuk melakukan Penelitian. Dimana metode Rapid Application Development merupakan metode dalam pengembangan sistem yang lebih menekankan kecepatan dalam proses pengembangan dengan melalui keterlibatan pengguna, dalam membuat secara incremental, iteratif dan cepat dari serangkaian prototype dari sistem yang dapat berkembang menjadi sebuah sistem tertentu berikut tahapan-tahapan dalam pengembangan sistem dengan menggunakan metode Rapid Application Development (RAD):

### **3.4.1 Tahap Analisis Kebutuhan**

Tahap investigasi awal merupakan tahap awal yang dilakukan penulis untuk melakukan identifikasi secara menyeluruh mengenai masalah

yang terjadi pada Toko Mulia sehingga setelah melakukan investigasi dapat memunculkan data serta informasi yang andal yang dapat digunakan untuk melakukan pemecahan masalah pada Toko Mulia. Pada tahap investigasi awal juga harus dilakukan dengan baik supaya dalam pengembangan sistem nantinya akan tetap berfokus pada pencapaian tujuan dari usaha. Untuk melakukan investigasi yang baik penulis melakukan wawancara dengan pemilik toko supaya dapat menemukan informasi masalah yang terjadi pada Toko Mulia. Setelah masalah yang terjadi pada toko terkumpul maka nantinya baru dapat melakukan langkah perbaikan yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang ada. Toko Mulia merupakan usaha dagang yang masih memiliki masalah tidak ada pencatatan yang jelas mengenai barang dagang yang datang, tidak ada catatan mengenai keluar masuk barang, pencatatan persediaan baru dilakukan 1 kali setelah 13 tahun berjalan. Tidak ada pencatatan kas masuk dan keluar, dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi ini membuat segala pencatatan transaksi menjadi lebih terkendali, pemilik mengetahui apakah perusahaan mendapatkan laba atau malah rugi, mengetahui secara pasti mengenai persediaan nya karena pada usaha dagang persediaan merupakan salah satu komponen yang paling penting pada usaha.

#### **3.4.2 Tahap Desain Dan Perancangan Sistem**

Tahap desain dan perancangan sistem merupakan tahapan kedua setelah tahap analisis kebutuhan. Pada tahap ini penulis melakukan desain dan perancangan sistem mengenai informasi apa saja yang akan diperlukan oleh pemilik usaha dengan tersediannya sebuah sistem informasi akuntansi pada toko dan bagaimana melakukan pengolahan dari data yang nantinya akan digunakan maupun dihasilkan dan bagaimana penggunaan data dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi supaya nantinya sistem ini akan dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di Toko Mulia.

Pada tahap kedua ini penulis akan memulai membuat diagram alir yang merupakan gambar berupa aliran data serta proses untuk pengolahan data yang terdapat pada sebuah sistem. Dengan hadirnya sebuah diagram alir ini nantinya akan mempermudah dalam pembuatan interface karena memiliki gambaran dari proses sistem yang akan di kembangkan diagram alir ini nantinya akan dibuat mulai dari persediaan datang, pembelian barang penjualan barang dan akhirnya pengeluaran output berupa laporan persediaan dan laporan laba rugi dan pembuatan use case diagram yang merupakan pemodelan yang dapat digunakan untuk menggambarkan fungsi yang ada pada sistem informasi akuntansi yang akan di kembangkan. Use case diagram ini nantinya akan menggambarkan fitur fitur yang dapat dilakukan oleh setiap actor yang ada seperti admin dan bagian gudang. Use case diagram ini nantinya akan sangat membantu memudahkan juga penulis untuk megembangkan sistem. Dalam rancangan Sistem Informasi Akuntansi akan berisi modul penjualan, pembelian, persediaan yang ada di stok dan melihat barang apa saja yang termasuk slow moving dan fast moving. Dan menghasilkan laporan arus kas dan laporan stok yang ada di gudang.

### **3.4.3 Tahap Pengembangan Aplikasi**

Pada Tahap Ketiga setelah pada tahap-tahap sebelumnya penulis melakukan analisis mengenai permasalahan yang terjadi pada Toko Mulia dan pembuatan desain mengenai sistem. Setelah itu baru mulai pembuatan aplikasi yang terdiri dari beberapa tahapan di antaranya:

#### **A. Pembuatan Database**

Database merupakan kumpulan data yang segaja dikelola menjadi sedemikian rupa sehingga data tersebut menjadi saling berhubungan dan mudah dalam melakukan pengelolaan dalam menyusun database nantinya penulis akan menggunakan media SQLite.

## **B. Penulisan Kode**

Penulisan kode merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan untuk menyusun sebuah sistem. Pada penelitian ini nantinya penulis akan membuat pengkodean dengan menggunakan bahasa Hypertext Preprocessor (PHP) dengan menggunakan framework laravel.

## **C. Tahap Pengujian Menggunakan Black box**

Pada tahap ini nantinya akan melakukan pengujian dengan menggunakan metode black box dimana peneliti akan melakukan uji coba pada setiap fungsional yang ada sistem mulai dari login, logout, input transaksi, cetak laporan harian, cetak nota, input jurnal, cetak kas, input kas selain penjualan dan pembelian, cetak laba rugi, laporan stock, menambah pesanan, menambah supplier dan pengujian juga akan berupa uji coba kepada Toko Mulia.

## **D. Tahap Pengumpulan Kuesioner**

Pada Tahap ini nantinya penulis akan membagikan kuesioner. Kuesioner akan berupa google form yang berisikan pertanyaan mengenai apakah sistem yang telah ada sesuai dengan yang dibutuhkan oleh Toko Mulia, apakah setiap fungsi telah berjalan dengan baik. Kuesioner ini nantinya diolah secara deskriptif oleh penulis. Sebagai gambaran pertanyaan seperti pada lampiran 1.

## **E. Tahap Implementasi**

Pada tahap ini project yang dibuat oleh penulis menjadi sebuah sistem yang jadi dan utuh sehingga dapat diimplementasikan kepada pengguna. Pada tahap implementasi ini nantinya penulis akan melakukan pengenalan dan melakukan pelatihan kepada pengguna yang ada pada Toko Mulia sehingga nantinya sistem ini dapat digunakan oleh Toko Mulia untuk menjalankan kegiatan operasional dengan baik dan dapat

memperoleh informasi informasi yang dapat memiliki manfaat bagi usaha.

### **3.5 Gambaran umum objek penelitian dan Siklus operasi**

#### **3.5.1 Gambaran umum Toko Mulia**

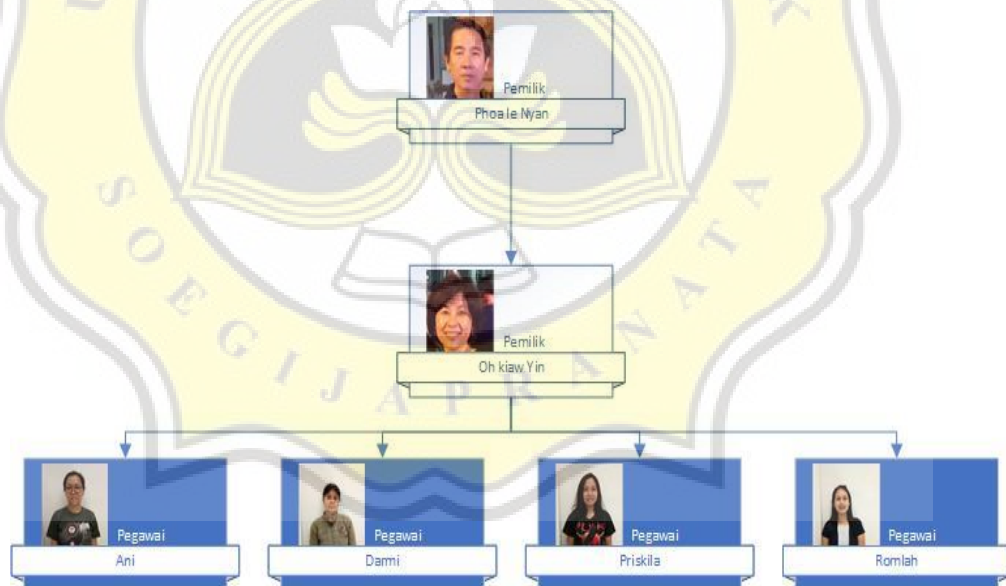
Toko Mulia merupakan perusahaan dagang yang menyediakan alat- alat rumah tangga yang didirikan oleh Phoa Ien Nyan pada tahun 2008. Usaha ini berlokasi di Jalan Jend. Sudirman Kelurahan No.71, Kutowinangun Kidul, Kec. Tingkir, Kota Salatiga dan beroperasi pada pukul 09.00 sampai 20.30. Toko ini memiliki 4 orang pegawai yang bertugas untuk melayani konsumen, pengambilan barang yang ada di gudang dan 2 orang pemilik yang selalu bergantian di toko yang memiliki tugas untuk menerima dan memberikan kembalian atas transaksi, melakukan pemesanan barang yang habis. Toko Mulia melakukan setiap transaksinya secara tunai baik ketika melakukan pembelian persediaan maupun menjual kepada konsumen. Kegiatan retur juga tidak tersedia pada usaha ini sehingga ketika konsumen sudah keluar dari toko maka barang tersebut tidak bisa ditukarkan kembali jadi sebelum melakukan transaksi maka pegawai bersama dengan konsumen memastikan bahwa barang yang akan dibeli dalam keadaan baik.

Toko ini bisa dikatakan usaha yang masih terdapat banyak risiko. usaha ini belum memiliki pencatatan akuntansi yang jelas untuk dapat menunjang kegiatan operasional. Dimulai dari persediaan yang datang tidak ada pencatatan mengenai berapa jumlah barang yang datang, pencatatan mengenai ketersediaan barang yang ada di gudang selama 13 tahun baru pernah dilakukan sekali sehingga biasanya pemilik hanya mengandalkan ingatan untuk barang-barang yang dirasa akan habis maka dilakukan pemesanan, tidak ada pencatatan mengenai keluar masuk persediaan sehingga pemilik juga tidak akan tahu bahwa barang yang habis apakah habis terjual atau habis karena hilang, selain itu pemilik tidak mengetahui jenis jenis barang yang tergolong slow moving atau fast moving sehingga pemilik hanya memesan barang yang dirasa hampir habis padahal

dengan mengetahui golongan jenis barang tersebut akan membantu menentukan mana barang yang perlu di pesan ulang mana yang tidak perlu di pesan ulang terlebih dahulu dan juga dapat mengurangi risiko penumpukan persediaan, dan tidak tersedianya otorisasi yang dilakukan untuk pembelian barang jadi di antara pemilik terkadang memesan barang yang sama, setiap transaksi yang terjadi masih belum ada pencatatan yang jelas, ketika terjadi penjualan juga tidak terdapat nota yang digunakan sebagai bukti terjadinya transaksi. Pengeluaran maupun pemasukan yang terjadi pada usaha juga belum ada pencatatan sehingga pemilik juga tidak memiliki informasi yang jelas mengenai apakah usahanya memperoleh laba atau memperoleh rugi. Belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan yang ada di usaha.

### 3.5.2 Struktur Usaha

Gambar 3. 1 Struktur Usaha



#### Tugas dan Tanggung jawab

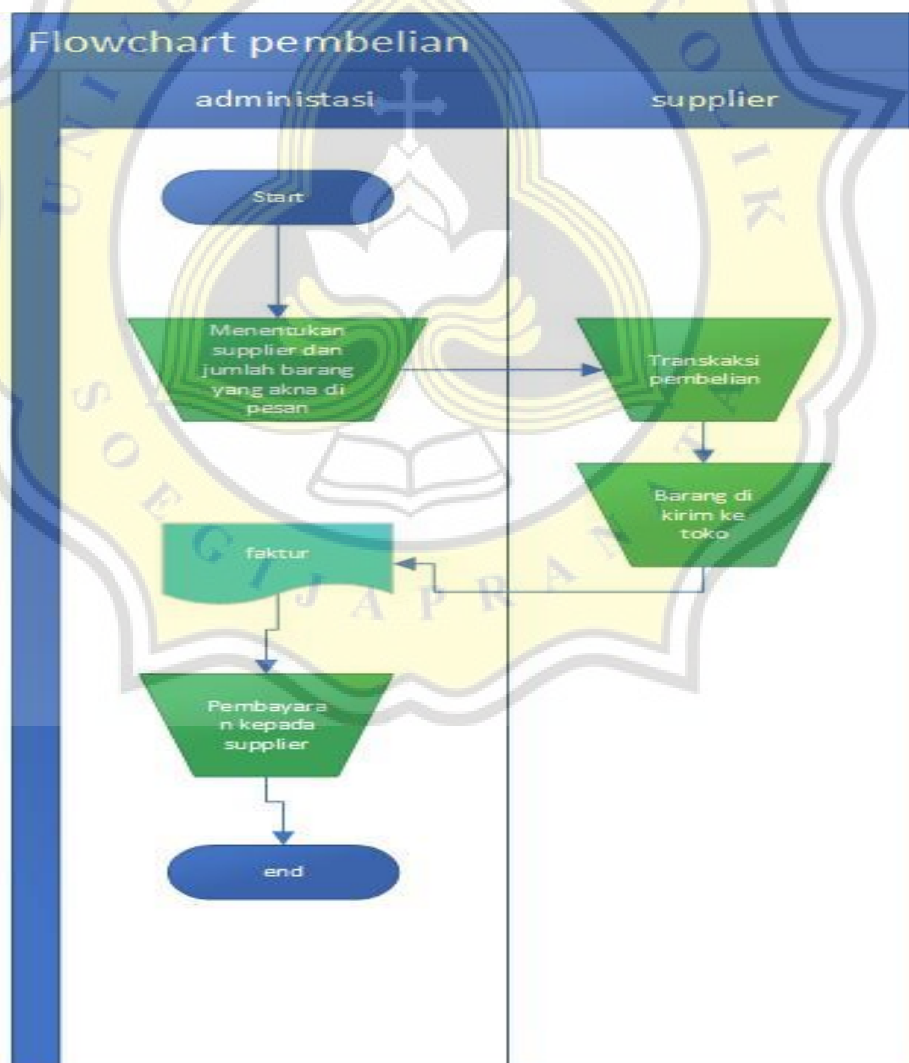
1. Pemilik: mengawasi kegiatan operasional, melakukan pesanan barang yang habis dan melakukan transaksi
2. Pegawai: melayani pembeli, mengambilkan barang dan cek kelengkapan dari barang

### 3.5.3 Siklus Pembelian

#### Penjelasan siklus pembelian:

Ketika ingin melakukan pembelian persediaan pemilik akan menentukan akan membeli pada supplier yang mana dan berapa jumlahnya. Biasanya pemilik membeli persediaan berdasarkan ingatan saja. Setelah memilih nantinya pemilik akan menelepon supplier untuk melakukan pemesanan barang. Ketika ada barang yang datang tidak di catat jumlah barang yang datang hanya berdasarkan pengumpulan nota pembelian lalu pemilik toko langsung mengeluarkan uang/ kas yang ada di kasir dan melakukan pembayaran barang pesanan tersebut.

*Gambar 3. 2 Siklus Pembelian*



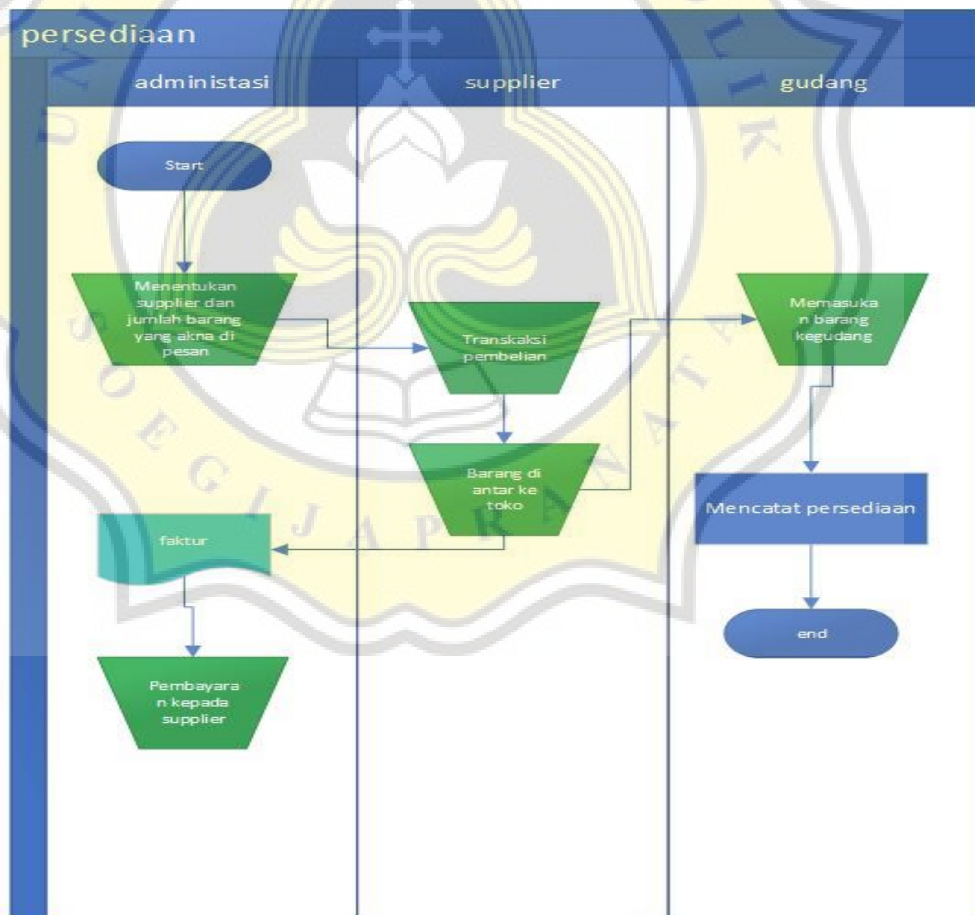


### 3.5.4 Siklus Persediaan

#### Penjelasan siklus persediaan:

Ketika pemilik melakukan pembelian persediaan dimulai dari pembelian barang dengan menentukan barang dan supplier mana yang akan dipilih. Setelah itu melakukan pesanan melalui telepon kepada supplier. Setelah barang datang bukti dari nota pembelian disimpan oleh pemilik dan melakukan pembayaran dari uang/kas yang ada di kasir kepada supplier lalu barang dimasukkan ke dalam gudang tanpa di catat jumlah barang yang datang. Selama 13 tahun berdiri baru 1 kali Toko Mulia melakukan pencatatan persediaan sehingga baru mengerti total persediaan yang ada di Gudang.

Gambar 3. 3 Siklus Persediaan



### 3.3.5 Penjelasan Siklus Penjualan

Dalam siklus penjualan konsumen datang mengunjungi toko untuk mencari barang yang dibutuhkan. Pegawai melayani konsumen dengan menanyakan barang apa yang konsumen inginkan. Setelah itu pegawai mengambilkan barang yang ada di gudang. Setelah selesai memilih barang konsumen pergi ke kasir yang dijaga oleh pemilik toko untuk transaksi pembayaran. Ketika pembayaran terjadi kas/ uang langsung disimpan oleh pemilik toko di kasir tanpa memisahkan uang dari toko atau uang pribadi. Sebelum melakukan pembayaran barang di cek dahulu apakah barang sudah sesuai, melakukan pengecekan kelengkapan barang dan apakah barang berfungsi dengan baik karena pada Toko Mulia tidak menerima pengembalian barang setelah keluar dari toko. Transaksi juga belum dicatat dan tidak ada bukti

**Gambar 3. 4 Siklus Penjualan**

